

## BAB I

### PENDAHULUAN

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pembayaran pajak ini tidak selalu mendapatkan respon positif dari para pengusaha. Perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan cara membayar pajak seminimal mungkin, dikarenakan pajak dianggap mengurangi profit suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator pengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik serta rugi fiskal yang lebih sedikit memiliki nilai *effective tax rates* (ETR) yang lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki laba besar akan memanfaatkan celah dalam pengelolaan beban pajaknya, karena tinggi laba perusahaan berbanding lurus dengan pajak yang harus dibayarkan (Pitaloka & Merkusiwati, 2019).

Suatu perusahaan diindikasikan sebagai *tax avoidance* ketika berusaha untuk membayar kewajiban pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Seperti berusaha memanfaatkan *leverage* atau penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, dimana hal ini akan menimbulkan bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan (Barli, 2018). Selain itu, ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor perusahaan melakukan *tax avoidance*, dimana perusahaan besar cenderung memiliki SDM yang kompeten untuk dapat melakukan manajemen perpajakan. Sehingga perusahaan besar akan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak.

CNN Indonesia melaporkan bahwa Dirjen Pajak telah melakukan penyidikan terhadap 2.000 perusahaan multinasional yang terindikasi melakukan *tax avoidance*, sebuah lembaga *Tax Justice Network* juga melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) telah melakukan *tax avoidance* di Indonesia melalui PT. Bentoel Internasional Investama yang berdampak terhadap kerugian negara hingga mencapai USD 14 juta per tahun. Kasus ini berimplikasi terhadap risiko penerimaan kas negara, dimana akan mengurangi potensi pendapatan negara melalui sektor pajak. Padahal, sumber dana yang diperoleh untuk membiayai bangunan sebagian besar berasal dari sektor pajak. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021”**.

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk melakukan pengujian & analisis hubungan profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

## **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* sebenarnya bukan merupakan kegiatan yang melanggar hukum, namun terlihat seperti hal yang negatif karena perusahaan berusaha untuk mengurangi jumlah pajak yang akan dibayar. *Tax avoidance* merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi untuk menghindari pajak namun dengan cara-cara yang legal (Mahdiana & Amin, 2020).

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi besar maupun perusahaan kecil berdasarkan berbagai aspek seperti total aset, rata-rata penjualan, total penjualan, dan lain sebagainya. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) kedewasaan suatu perusahaan didasarkan pada total aset, dimanase makin tinggi total aset maka perusahaan akan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return on Assets* (ROA) yang diprediksi akan mempengaruhi *tax avoidance* (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan *tax planning* untuk mengurangi jumlah kewajiban perpajakan (Chen *et al.* 2010).

## **Leverage**

*Leverage* merupakan jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk modal membeli aset-aset perusahaan (Fakhrudin, 2008:109). Penambahan jumlah hutang akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga tercapainya keuntungan yang maksimal.

## **Sales Growth**

Penjualan memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan karena penjualan yang dilakukan oleh

perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan meningkat maka aset pun akan bertambah (Dharma & Ardiana, 2016). Perusahaan dapat memprediksi berapa banyak keuntungannya yang didapat dari angka pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, tingginya laba akan meningkatkan beban pajak yang ditanggung perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung untuk mencari cara agar mengurangi atau meminimalkan pajak yang ditanggungnya.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi membuka peluang perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* demi menghindari atau mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir (2021) dan Wahyuni & Wahyudi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini tidak sejalan dengan Sumartono & Puspasari (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* merupakan hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam pembiayaan. Jika perusahaan menggunakan hutang dalam melakukan pembiayaan, maka akan terdapat beban bunga yang harus dibayar. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin (2020) dan Fauzan, dkk (2020) menunjukkan adanya pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Wahyudi (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

#### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance***

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dari tahun ke tahun merupakan indikator permintaan pasar dan daya saing dalam sebuah industri. Penelitian yang dilakukan oleh Turyatini (2017) dan Oktaviyani & Munandar (2017) menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil ini berbeda dengan Fauzan, dkk (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

H3: *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Aghnitama, dkk (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

dengan arah hubungan positif terhadap Ukuran Perusahaan, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadewi & Purbawangsa (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan.

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap Ukuran Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Setiadewi & Purbawangsa (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan, pengaruh ini menunjukkan kemungkinan kreditur tidak terlalu mempertimbangkan atau mempermasalahkan seberapa besar ukuran perusahaan yang membutuhkan pinjaman, melainkan kreditur lebih mengutamakan pada pengenaan bunga yang lebih tinggi.

H5: *Leverage* berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan

#### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap Ukuran Perusahaan**

Salah satu pengaruh besar dalam suatu perusahaan adalah pertumbuhan penjualan karena penjualan yang dibuat oleh perusahaan didukung oleh aset, jika penjualan meningkat maka pasti aset juga bertambah (Weston dan Brigham, 1991).

H6: *Sales Growth* berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* (Muda et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, dkk (2021) dan Sumartono & Puspasari (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil ini berbeda dengan Fauzan, dkk (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

H7: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel**

##### ***Moderating***

Perusahaan yang sudah berukuran besar kerap melakukan pelaporan keuangan yang tidak asli. Perusahaan akan melaporkan laba yang lebih rendah pada laporan keuangannya untuk melakukan aksi *tax avoidance*.

H8: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating*.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating***

Umumnya semakin besar perusahaan, semakin banyak juga hutang perusahaan untuk digunakan sebagai

modal. Hutang oleh perusahaan dapat digunakan untuk melakukan *tax avoidance* dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

H9: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating*.

**Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating***

Peningkatan penjualan pastinya akan diiringi dengan semakin besarnya suatu perusahaan juga. Dengan semakin meningkatnya penjualan, maka laba yang dihasilkan akan semakin besar juga, laba yang besar akan menyebabkan besarnya beban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini akan memicu terjadinya *tax avoidance*.

H10: *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating*.